

Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Upaya Mempererat Solidaritas Masyarakat Desa Benuang Kecamatan Talang Ubi

Anggy utama putri¹, Ahmad Apriyanto², Ameylia³, Icha Puji Tifanila⁴, Maryana⁵, Rima Dinata⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Kader Bangsa
email : 001ahmadapriyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peranan solidaritas antar masyarakat berjalan dan tentunya didukung oleh bagaimana masyarakat menyikapi setiap nilai yang ada dalam gotong royong yang tertanam di lingkungannya. Tanggapan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut bervariasi, disesuaikan dengan tingkat solidaritas yang dirasakan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian literatur, yang melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, tinjauan jurnal, dan data yang berkaitan dengan praktik gotong royong di Desa Benuang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di desa ini dapat menumbuhkan rasa saling bantu dan memperkuat ikatan antarwarga, yang secara tidak langsung memperkokoh solidaritas mereka untuk terus berkolaborasi dan memelihara budaya serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam kegiatan gotong royong tersebut.

Kata Kunci : Gotong Royong, Solidaritas Masyarakat, Kegiatan Sosial

Abstract

This study aims to examine how the role of solidarity between communities works and of course is supported by how the community responds to each value in mutual cooperation embedded in their environment. Community responses to these values vary, adjusted to the level of solidarity felt. The method used in writing this article is a literature review, which involves searching for information from various sources such as research journals, journal reviews, and data related to mutual cooperation practices in Benuang Village. The results of the study indicate that mutual cooperation activities carried out in this village can foster a sense of mutual assistance and strengthen bonds between residents, which indirectly strengthens their solidarity to continue to collaborate and maintain the culture and moral values contained in the mutual cooperation activities.

Keywords: Mutual Cooperation, Community Solidarity, Social Activities

1. PENDAHULUAN

Masyarakat, sebagai makhluk sosial, tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman dalam aktivitas mereka. Ini juga berkaitan erat dengan norma-norma yang disepakati oleh komunitas serta lingkungan mereka yang sesuai dengan perilaku yang telah ditentukan dan akan dikenakan konsekuensi jika aturan tersebut dilanggar. Menurut (Rolitia et al., 2016), nilai adalah konsep yang merujuk pada penilaian apakah suatu pengalaman dianggap baik atau buruk. Pada dasarnya, nilai-nilai berperan penting dalam menentukan perilaku dan pertimbangan individu. Selain itu, nilai juga merupakan elemen yang sangat krusial dalam suatu kebudayaan. Masyarakat yang hidup dalam suatu komunitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor geografis, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya seperti identitas, kekuasaan, dan rasa solidaritas. Semua ini didukung oleh sistem nilai yang ada dalam masyarakat tersebut, yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut, oleh karena itu nilai menjadi dasar untuk mempersatukan masyarakat. Ini didasarkan pada kekuatan ikatan emosional dan kepercayaan yang ada di antara mereka, yang diperkuat melalui pengalaman emosional bersama. Solidaritas mencerminkan kesepakatan untuk saling berbagi dan membantu dalam meringankan beban tugas. Di Dusun Benuang, solidaritas dibentuk berdasarkan karakteristik warga yang merupakan penduduk desa. Solidaritas sosial di kalangan warga desa masih tetap menjaga ikatan kebudayaan, keyakinan, dan kekerabatan. Salah satu bentuk solidaritas yang umum dijumpai dalam masyarakat adalah gotong royong. Gotong royong merupakan suatu proses kerjasama yang terjadi dalam komunitas, yang melibatkan aktivitas saling membantu dan pertukaran tenaga, barang, serta pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik di antara mereka. Ini berlaku baik

dalam konteks keluarga maupun di sektor produktif. Aktivitas gotong royong lebih sering dilakukan di desa dibandingkan di kota di antara anggota kelompok tersebut. (Kurnia et al., 2023)

Selain itu, aktivitas gotong royong memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Contohnya, kegiatan gotong-royong seperti membersihkan lingkungan dapat memberikan dampak positif. Kerjasama dalam membangun infrastruktur juga dapat mempermudah akses masyarakat terhadap ruang publik, seperti jalan dan sumber air bersih. Di era digital saat ini, kolaborasi juga dapat dilakukan secara online. Misalnya, individu bisa bekerja sama dalam mengumpulkan dana untuk mendukung orang lain melalui platform crowdfunding. Di samping itu, berbagai platform digital juga menyediakan fasilitas untuk koordinasi dan komunikasi di antara warga yang terlibat dalam gotong royong. gotong royong juga berkontribusi dalam membangun sikap relawan dalam masyarakat dan gotong royong. Individu yang terbiasa berkolaborasi cenderung lebih peduli terhadap orang-orang di sekitar mereka. Mereka mau untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain. Hal ini dapat memperkuat solidaritas masyarakat dan menciptakan lingkungan yang harmonis. (Rolitia et al., 2016)

2.METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan kegiatan gotong royong di Desa Benuang. Dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama, pendekatan ini memungkinkan suara dan aspirasi mereka menjadi landasan utama dalam kegiatan, sehingga hasil yang dicapai lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan lokal.

Dalam kegiatan ini, masyarakat yang didampingi adalah Karang Taruna Desa Benuang sebagai kelompok pemuda yang aktif dalam pembangunan desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan dan studi kepustakaan terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan topik gotong royong dan pemberdayaan masyarakat.

Gotong royong atau bakti sosial merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memang sudah lama diadakan di Desa Benuang. Tujuan utama dari bakti sosial ini adalah membantu sesama dan memperkuat hubungan antar anggota masyarakat. bakti sosial ini tidak hanya menjadi kegiatan tahunan atau musiman, melainkan dijadikan sebagai agenda rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai wujud nyata dari gotong royong dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Warga setempat terlibat aktif dan kompak sehingga menjadikan bakti sosial ini sebagai sarana dalam membangun solidaritas yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat banyak,serta terciptanya lingkungan yang nyaman.

Tujuan Gotong Royong

1. Menanamkan kesadaran akan pentingnya gotong royong.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial.
3. Membangun kebersamaan dan memperkuat hubungan sosial, serta persaudaraan dan kekerabatan di Desa Benuang.
4. Menyebarkan sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
5. Menciptakan Desa Benuang I yang asri, bersih, tertata, dan indah.

Manfaat Gotong Royong

1. Manfaat Sosial: Memperkuat hubungan antar warga, meningkatkan rasa kebersamaan dan toleransi, serta mengurangi konflik sosial.
2. Manfaat Ekonomi: Menghemat biaya pembangunan atau kegiatan melalui kerjasama, dan meningkatkan produktivitas usaha berbasis komunitas.
3. Manfaat Lingkungan: Menjaga kebersihan lingkungan melalui kerja bakti, dan mencegah bencana seperti banjir akibat sampah yang menumpuk.
4. Manfaat Keamanan: mencegah kejahatan melalui siskamling atau ronda malam, dan meningkatkan rasa aman dalam masyarakat.

Bentuk-Bentuk Gotong Royong

1. Gotong Royong Sosial: Membantu tetangga yang sakit, kegiatan amal, dan penggalangan dana.
2. Gotong Royong Kebersihan: Kerja bakti membersihkan lingkungan Desa Benuang I, dan melakukan penghijauan.
3. Gotong Royong Ekonomi: Koperasi desa, dan arisan.
4. Gotong Royong Pendidikan: Bimbingan belajar gratis, dan mengajar anak-anak yang kurang mampu.

Strategi Pelaksanaan Gotong Royong

1. Membangun Kesadaran Masyarakat: Mengadakan penyuluhan dan sosialisasi, memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mendorong Generasi Muda untuk Berpartisipasi: Melibatkan anak muda dalam kegiatan sosial, dan menggunakan media sosial untuk menginformasikan tentang gotong royong di Desa Benuang
3. Membentuk Kelompok atau Komunitas Gotong Royong.
4. Membuat Kerja Bakti Rutin.
5. Menerbitkan Program Sosial Berbasis Komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Benuang termasuk ke dalam kecamatan Talang Ubi , Daerah ini dikelilingi oleh perkebunan dan lahan pertanian yang subur, sehingga menjadikannya salah satu wilayah penghasil hasil bumi, terutama nanas . Penduduk dan kehidupan sosialnya sebagian besar bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan. Kehidupan masyarakatnya cenderung agraris dengan kekeluargaan yang kuat. Masyarakat Benuang sangat menjaga nilai-nilai tradisi dan gotong royong yang masih menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat pendidikan di desa ini, meskipun tergolong kampung, memiliki akses ke fasilitas pendidikan PAUD dan SD, meskipun SMP dan SMA yang terletak tetangga desa . Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat biasanya pergi ke sekolah di kecamatan atau kabupaten terdekat.

Gambar 1



gambar 2



Gambar 1 : dokumentasi pembersihan lahan pkk bersama ibu ibu pkk

Gambar 2 : dokumentasi bersih bersih balaidesa bersama masyarakat dan perangkat desa.

4. KESIMPULAN

Gotong royong adalah budaya yang harus dilestarikan karena memiliki manfaat besar bagi kehidupan bermasyarakat. Dengan gotong royong masyarakat dapat hidup lebih harmonis, aman, dan sejahtera. Gotong royong adalah salah satu bentuk aktivitas yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks komunitas. Dalam pelaksanaan gotong royong di Dusun Benuang, hubungan saling membantu dan kebersamaan di antara warga setempat dapat terbentuk dengan baik. Tanpa disadari, hal ini berkontribusi pada penguatan solidaritas di antara mereka, yang mendorong kerjasama untuk menjaga budaya dan nilai-nilai moral yang ada dalam

kegiatan gotong royong. Ini diharapkan dapat berlanjut dan diteruskan oleh generasi mendatang, serta menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakat Desa Benuang. Kegiatan gotong royong yang dilakukan sekali dalam satu minggu oleh masyarakat Desa Benuang. masyarakat Desa Benuang menunjukkan antusiasme tinggi dalam ikut serta dalam kegiatan gotong royong, baik dalam aktivitas bersih-bersih di sekitar dusun maupun berbagai kegiatan gotong royong lainnya. Hal ini disebabkan oleh tingginya kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai kekompakan guna untuk kepentingan bersama-sama memajukan Desa Benuang. Untuk memperkuat solidaritas sosial di Kampung Tenjolaya, program-program gotong royong yang sudah berjalan dengan baik dapat terus dikembangkan dengan meningkatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Koetjningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kurnia, H., Isrofiah Laela Khasanah, Ayu Kurniasih, Jahriya Lamabawa, Yakobus Darto, Muhamad, Fadli Zumadila Wawuan, Nilla Rahmania Fajar, Dani Zulva, Sifa Yasmin Oktaviani, Febian Aria Wicaksono, Yulian Kaihatu, & M. Iqbal Bangkit Santoso. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>